

## A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu kegiatan menyeru, mengajak dan memanggil umat manusia untuk taat kepada Allah Swt. sesuai dengan ajaran Islam. Dengan adanya kegiatan dakwah tersebut masyarakat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Ketiga komponen diatas adalah hal yang harus dimiliki oleh seluruh masyarakat yang terdiri dari berbagai individu, maka dari itu setiap individu diharapkan dapat memberikan manfa'at bagi lingkungan disekitarnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah Swt. pada Qs. Ali-Imran ayat 104:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

*Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung." (Depag RI, 2006:63)*

Aktifitas dakwah merupakan kewajiban yang penting bagi seluruh umat Islam untuk bisa mengubah perilaku dan sikap manusia menuju jalan yang lebih baik lagi, yaitu jalan yang telah di ridhai oleh Allah Swt. Dalam dakwah terdapat beberapa unsur-unsur penting yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu da'i, mad'u, tujuan, metode, media dan pesan. Dan dalam pelaksanaannya dapat melalui berbagai macam metoda, yaitu: melalui lisan (*bil lisan*), tulisan (*bil qalam*), dan perbuatan nyata (*bil hal*).

Seorang da'i dituntut untuk mampu membangkitkan minat jama'ahnya agar mau mengikuti setiap pengajian, karena dari pengajian tersebut, ajaran Islam dapat tersampaikan secara keseluruhan. Seorang da'i harus mampu menyelami

alam pikiran jama'ahnya agar kebenaran Islampun bisa tersampaikan sesuai dengan jalan pikiran masyarakat dan seorang da'i juga harus mampu menyentuh bahasa kaumnya agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh jama'ahnya. Maka dari itu seorang da'i harus mempunyai persiapan-persiapan yang matang baik dari segi keilmuan ataupun dari segi budi pekerti. Seorang da'i harus memperhatikan unsur-unsur penting dan kode etik dalam dakwah. Sangat sulit untuk dibayangkan bahwa suatu dakwah akan berhasil jika seorang da'i tidak mempunyai ilmu pengetahuan yang memadai dan tingkah laku yang buruk, baik secara pribadi maupun sosial.

Seorang da'i sebagai juru dakwah adalah salah satu faktor dalam kegiatan dakwah yang menempati posisi yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah. Setiap muslim yang hendak menyampaikan dakwah khususnya seorang da'i diharuskan memiliki kepribadian yang baik untuk menunjang keberhasilan dakwahnya.

Manusia sebagai objek dakwah (*mad'u*) baik sebagai individu maupun kelompok, memiliki karakteristik berbeda-beda. Seorang da'i tidak cukup hanya menguasai materi yang akan disampaikan saja, tetapi juga harus memahami karakteristik *mad'u* nya, agar pesan yang disampaikan oleh seorang da'i tidak sebatas didengarkan saja, tetapi harus bisa diterima dengan baik dan juga dapat diamalkan oleh *mad'unya*.

Seorang da'i harus memperhatikan faktor penting yang menunjang agar sebuah pesan dakwah bisa tersampaikan dengan baik, selain memiliki kepribadian yang baik seorang da'i juga harus berpenampilan dan bergaya busana yang pantas

dengan tetap memperhatikan kondisi jamaah. Jika kesan awal jamaah sudah baik karena gayabusana seorang da'i, maka pesan dakwah yang disampaikan akan mudah diterima oleh jama'ah begitupun sebaliknya jika kesan awal jama'ah tidak baik maka pesan yang disampaikan akan sulit diterima oleh jama'ahnya.

Dalam Islam seseorang diperintahkan untuk memakai pakaian yang dapat menutupi auratnya, tidak boleh berlebihan yang akan menyebabkan sombong. Karena gaya berbusana dalam Islam merupakan gaya berbusana yang paling mudah dan paling baik dilakukan dalam kehidupan seseorang. Gaya berbusana dalam agama merupakan gaya busana yang dibutuhkan seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan juga yang akan memberikan manfaat bagi penggunanya.

Gaya berbusana merupakan suatu kebudayaan dari suatu masyarakat, maka dari itu cara berbusana antar masyarakat akan berbeda, hal ini dapat dipengaruhi dari beberapa hal, misalnya karena adat istiadat, keadaan geografis ataupun kebutuhan lainnya.

Dalam berdakwah masing-masing da'i memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Baik dalam segi penyampaian ceramah, tata bahasa, tata busana, maupun keunikan dari da'i itu sendiri sehingga jama'ah yang hadir menjadi betah di dalam majelis tersebut. Namun, tak banyak juga da'i yang mampu menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada pada saat tampil. Sehingga jama'ah merasa bosan dengan ceramah yang dibawakan oleh seorang da'i. Maka hal ini yang membuat banyak jama'ah menjadi kurang paham dan salah penafsiran ketika mempraktekkan pesan dakwah dalam kehidupan sehari-hari.

Ustadz Evie effendi adalah seorang da'i yang kosen dalam menyampaikan pesan dakwah kepada jama'ahnya. Kegiatan dakwahnya sangat luas, namun beliau memiliki jadwal tetap setiap hari sabtu ba'da maghrib, dan beliaupun memiliki jama'ah tetap di masjid al-Huda Cikutra Bandung. Banyak jama'ah tertarik untuk mengikuti pengajian beliau karena gaya busana yang beliau gunakan.

Gaya busana yang beliau pakai saat berdakwah terkenal sangat nyentrik, sebab gaya busana yang beliau pakai saat berdakwah berbeda dengan gaya busana para da'i pada umumnya. Ciri khas yang membuat beliau berbeda adalah kupluk dan sorban yang beliau gunakan ketika beliau sedang melaksanakan kegiatan berdawah di majelis tertentu.

Beliau dikenal sebagai ustadz muda karena tampilannya yang kekinian beliau juga sangat dekat dengan para anak muda disekitarnya. Beliau adalah orang yang supel sehingga banyak anak muda yang senang dengan cara bergaulnya. Sehingga kebanyakan dari jama'ah nya adalah anak-anak muda. Selain gaya busana yang beliau gunakan, pesan-pesan dakwah yang beliau sampaikan pun kekinian, banyak humor yang diselipkan dalam dakwahnya, sehingga tidak membuat para mustami' jenuh saat mengikuti pengajiannya.

Onong U. Effendy(2003:254) menegaskan bahwa stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus, sehingga seseorang mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antar pesan yang disampaikan dan reaksi komunikasi, jadi unsur dalam model ini adalah:

1. Pesan (Stimulus, S)

2. Komunikasikan (Organism, O)
3. Efek (Respon, R)

Umpan balik atau respon memainkan proses yang amat penting dalam komunikasi, sebab ia menentukan berlanjutnya atau berhentinya komunikasi yang dilancarkan oleh komunikator. Oleh karena itu umpan balik bisa bersifat positif atau negatif.

Dari data observasi awal terdapat permasalahan mengenai gaya busana dan pesan dakwah ustadz Evie effendi yakni terdapat dua respon dari jamaahnya, yaitu respon positif dan respon negatif.

Menurut Syabiq seorang pegawai, berpendapat bahwa ia mengetahui sosok ustadz Evie effendi, dan ia sering mengikuti ceramah yang disampaikan oleh ustadz Evie effendi di masjid al-Huda Cikutra Bandung. Beliau menyukai gaya busana yang digunakan oleh ustadz Evie effendi namun pesan dakwah yang beliau sampaikan terlalu melebar.

Menurut Fakhri seorang mahasiswa, berpendapat bahwa beliau menyukai cara berpakaian ustadz Evie effendi yang supel dan gaul, dan beliau pun menyukai pesan dakwah yang disampaikan karena terkesan simple mudah dipahami.

Dari fenomena tersebut, kiranya perlu diteliti lebih lanjut, daya tarik busana yang digunakan oleh ustadz Evie effendi, dan efektifitas pesan dakwah yang disampaikannya. Selain itu agar dapat diketahui respon dari jama'ah untuk mengikuti pengajian ustadz Evie effendi di masjid al-Huda Cikutra Bandung.

Atas dasar latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara mendalam tentang gaya busana ustadz Evie effendi dalam

menyampaikan pesan dakwahnya, dengan mengetengahkan sebuah penelitian dengan judul: **RESPON JAMA'AH TERHADAP GAYA BUSANA DAN PESAN DAKWAH USTADZ EVIE EFFENDI DI MASJID AL-HUDA CIKUTRA BANDUNG.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas dapat diajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhatian jama'ah masjid al-Huda Cikutra Bandung terhadap gaya busana dan pesan dakwah ustadz Evie effendi?
2. Bagaimana pemahaman jama'ah masjid al-Huda Cikutra Bandung terhadap gaya busana dan pesan dakwah ustadz Evie effendi?
3. Bagaimana penerimaan jama'ah masjid al-Huda Cikutra Bandung terhadap gaya busana dan pesan dakwah ustadz Evie effendi?

  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui mengenai perhatian jama'ah masjid al-Huda Cikutra Bandung terhadap gaya busana dan pesan dakwah ustadz Evie effendi

- b. Untuk mengetahui mengenai pemahaman jama'ah masjid al-Huda Cikutra Bandung terhadap gaya busana dan pesan dakwah ustadz Evie Effendi
- c. Untuk mengetahui mengenai penerimaan jama'ah masjid al-Huda Cikutra Bandung terhadap gaya busana dan pesan dakwah ustadz Evie Effendi

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat akademis dari penelitian ini adalah akan menambah khazanah keilmuan bagi mahasiswa mengenai respon jamaah terhadap gaya busana yang digunakan oleh seorang da'i terhadap pesan dakwah yang disampaikannya. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi positif, umumnya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b. Menjadi acuan atau pedoman bagi para praktisi dakwah untuk dipublikasikan dalam mengembangkan pelaksanaan dakwah melalui berbagai bidang kehidupan

## **D. Kerangka Pemikiran**

Onong U. Effendy (1996:4) menegaskan pengertian respon diartikan tanggapan atas sikap, dan perilaku seseorang dalam proses komunikasi ketika menerima pesan yang ditunjukkan kepadanya. Selain itu respon juga bisa juga diartikan tanggapan atas reaksi dan jawaban. Respon erat kaitannya dengan sikap yang diberikan atau ditimbulkan, sikap dijelaskan produk dari proses sosialisasi,



dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang ditimbulkan sesuai dengan rangsangan. Dengan demikian respon adalah suatu kegiatan dari organisme itu, bukan semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap kegiatan yang akan ditimbulkan suatu prasangka dapat juga dikatakan respon.

Onong U. Effendy(2003:254) bahwa stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus, sehingga seseorang mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antar pesan yang disampaikan dan reaksi komunikasi, jadi unsur dalam model ini adalah:

1. Pesan (Stimulus, S)
2. Komunikan (Organism, O)
3. Efek (Respon, R)

Umpan baik atau respon memainkan proses yang amat penting dalam komunikasi, sebab ia menentukan berlanjutnya atau berhentinya komunikasi yang dilancarkan oleh komunikator. Oleh karena itu umpan balik bisa bersifat positif atau negatif.

Umpan balik positif yaitu tanggapan atau reaksi komunikan yang menyenangkan komunikator sehingga komunikasi berjalan dengan lancar. Sebaliknya umpan negatif yaitu tanggapan komunikan yang tidak menyenangkan komunikatornya, sehingga enggan untuk melanjutkan komunikasinya.

Dengan demikian, tanggapan adalah suatu kegiatan (*activity*) dari organism itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, tetapi setiap jenis



kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut tanggapan atau respon.

Respon terdiri menjadi tiga unsur. **Pertama**, Perhatian merupakan pemusatan psikis, salah satu aspek psikologis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam maupun dari luar individu. Dengan perhatian seseorang akan mendapatkan gambaran kemungkinan rangsangan yang akan timbul sebagai respon terhadap masalah atau keadaan yang dihadapakan kepadanya. Perhatian berbeda dari simpati, empati dan komunikasi walaupun ketiganya berhubungan erat dalam pemusatan tenaga seseorang.

**Kedua**, Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Suharismi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehesion*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menyimpulkan. Dengan pemahaman siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.

**Ketiga**, Penerimaan adalah perbuatan dalam menerima. Bila dikaitkan dengan respon, maka penerimaan adalah suatu proses menerima pesan yang disampaikan.

Wahyu Illahi (2010:120), menegaskan bahwa respon/umpanbalik mad'u terhadap dakwah, dapat digolongkan menjadi:

1. Golongan simpati aktif, yaitu mad'u yang menaruh simpati dan secara aktif member dukungan moril dan materi terhadap kesuksesan dakwah. Mereka juga berusaha mengatasi hal-hal yang dianggapnya

merintanginya jalannya dakwah dan bahkan mereka bersedia berkorban segalanya untuk kepentingan Allah Swt.

2. Golongan pasif, yaitu mad'u yang masa bodoh terhadap dakwah, tidak merintanginya dakwah
3. Golongan antipasti, mad'u yang tidak rela atau tidak suka akan terlaksananya dakwah. Mereka berusaha dengan berbagai cara untuk merintanginya atau meninggalkan dakwah.

Respon dalam lingkup dakwah pada dasarnya meliputi empat unsur, yaitu subjek (da'i), materi, metode, dan media ketika berdakwah.

Retorika tergolong ke dalam ilmu sosial. Sebab itu tidak mudah memberikan definisi yang sempurna sebagaimana halnya dengan ilmu eksakta. Dalam Kramer's Engels Woorden book, dinyatakan bahwa retorika itu adalah "*rede kunts*" atau "seni berpidato".

Jama'ah menurut bahasa diartikan sejumlah besar manusia atau kelompok manusia yang terhimpun atau mencapai tujuan yang sama. Sedangkan jama'ah menurut syari'at dalam pengertian *jam'atul muslimin* menurut Hussaini (1991:21), dengan mengambil pendapat dari Syatibi setelah mengemukakan dari beberapa hadits Rasul menyebut jama'ah adalah:

1. Para penganut Islam apabila bersepakat atas suatu perkara dan para pengikut agama lain diwajibkan mengikuti mereka.
2. Masyarakat umum dari penganut Islam.
3. Keluarga ulama *mujtahidin*.
4. *Jama'atul muslimin* apabila menyepakati seorang amir.

Dalam Encyclopaedia Britannica mendefinisikan retorika sebagai: “*The art of using language in such away to produce a desired impress upon the hearers and readers*”. Retorika itu adalah kesenian mempergunakan bahasa dengan cara mana untuk menghasilkan kesan yang diinginkan terhadap pendengar dan pembaca. Retorika bukan hanya seni atau kemahiran berpidato, tetapi lebih luas dari itu lagi yaitu seni menggunakan bahasa, diucapkan atau dituliskan.

Oleh karena itu, ada sementara orang yang mengartikan retorika sebagai *public speaking* atau pidato didepan umum, banyak juga yang beranggapan bahwa retorika tidak hanya berarti pidato di depan umum, tetapi juga termasuk seni menulis.

Pada akhirnya, jika ditinjau dari ilmu komunikasi, bahasa itu tidak berdiri sendiri, tetapi bertautan dengan komponen-komponen komunikasi lainnya: komunikator yang menggunakan bahasa itu, pesan yang dibawakan oleh bahasa itu, media yang akan meneruskan bahasa itu, komunikan yang akan dituju oleh bahasa itu, dan efek yang diharapkan dari komunikan dengan menggunakan bahasa itu.

Retorika dakwah dapat dimaknai sebagai pidato atau ceramah yang berisikan pesan dakwah, yakni ajakan ke jalan Tuhan (*Sabili Rabbi*). Retorika dakwah sendiri berbicara soal ajaran Islam. Dalam hal ini, Dr. Yusuf Al-Qardhawi dalam bukunya, Retorika Islam menyebutkan prinsip-prinsip retorika Islam sebagai berikut:

1. Dakwah Islam adalah kewajiban setiap muslim
2. Dakwah rabbaniyah ke jalan Allah

3. Mengajak manusia dengan cara hikmah dan pelajaran yang baik
4. Cara hikmah artinya berbicara kepada seseorang sesuai dengan bahasanya, ramah memperhatikan tingkatan pekerjaan dan kedudukan, serta gerakan bertahap.

Dalam Wikipedia Mode atau fesyen ([Inggris: fashion](#)) adalah gaya berpakaian yang populer dalam suatu budaya. Secara umum, fesyen termasuk masakan, bahasa, seni, dan arsitektur.

Secara khusus dapat dikatakan Fashion adalah gaya berpakaian yang digunakan setiap hari oleh seseorang, baik itu dalam kehidupan sehari-harinya ataupun pada saat acara tertentu dengan tujuan untuk menunjang penampilan.

Atau definisi Fashion yaitu gaya berbusana yang populer dalam suatu budaya atau sebagai mode. Ada juga yang berpendapat bahwa fashion merupakan gaya berbusana yang menentukan penampilan dari seorang individu. Kata Fashion sendiri berasal dari bahasa *Inggris* yang dapat diartikan sebagai mode, model, cara, gaya ataupun kebiasaan.

Saat ini fashion sangat erat hubungannya dengan gaya hidup. Gaya hidup seorang individu dapat dinilai dari bagaimana dia berpakaian. Seiring berjalannya waktu gaya hiduppun ikut menunjukkan dan menentukan status sosial dan pekerjaan dari seorang individu.

Fashion tidak hanya berkaitan dengan gaya dalam berpakaian saja, akan tetapi berhubungan juga dengan gaya aksesoris, kosmetik, gaya rambut dan lain-lain yang dapat menunjang penampilan seseorang. Fashion itu berkembang seiring berjalannya waktu, seperti contohnya jika fashion di tahun 2000 – an tentunya

sangat berbeda dengan era yang sebelumnya. Di era tahun 2000 – an atau disebut juga dengan era Milenium para pencinta fashion dibebaskan untuk berekspresi sesuai dengan keinginan dan ke pribadiannya masing-masing. Seperti mencampurkan beberapa mode dari era yang sebelumnya dengan menggunakan sentuhan masa depan. Walaupun pada saat ini berbagai merek fashion terkenal mengeluarkan produk-produk yang sesuai dengan musim maupun perbedaan tema, tapi pada akhirnya keputusan untuk bergaya tergantung pada para pemakai.

Dalam komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Dalam literature berbahasa arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah ini pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan “isi dakwah” berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Jika dakwah melalui tulisan maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

#### **E. Hipotesis**

Sugiyono (2008: 93) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana perumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga

dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat hubungan positif antara gaya busana dan pesan dakwah ustadz Evie effendidengan respon jama'ah masjid al-huda Cikutra Bandung

H1: Terdapat hubungan positif antara gaya busana dan pesan dakwah ustadz Evie effendi dengan respon jama'ah masjid al-huda Cikutra Bandung

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Menentukan Lokasi Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian di atas, penelitian ini dilaksanakan kepada para mustami' di pengajian masjid Al-Huda jl. Cikutra no.324 rt.01rw.02 Cikutra Kel.Neglasari Cibeunying kaler Bandung. Dengan alasan penetapan lokasi penelitian ini dipilih atas dasar pertimbangan bahwa dilokasi inilah penulis bisa mendapatkan berbagai data yang diantaranya tentang pelaksanaan pengajian jama'ah tetap ustadz Evie effendi. Dan pertimbangan lainnya, penulis tertarik dengan gaya busana yang digunakan oleh ustadz Evie effendi ketika mengisi pengajian di masjid tertentu.

## **2. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survey untuk mencari korelasi antara gaya busana yang digunakan oleh ustadz Evie effendi terhadap pesan dakwah yang disampaikan. Dengan metode ini, penulis dapat menggambarkan dan menuturkan masalah-masalah dan gejala-gejala yang terjadi pada saat penelitian dilakukan.

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah(2013: 143) Metode survey merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis.

## **3. Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yang dimaksudkan untuk menghimpun data, mengolah, menganalisis dan menafsirkan angka-angka atau pengukuran hasil perhitungan statistik terhadap respon jama'ah. Dalam penelitian ini data yang diklasifikasikan terdiri dari:

- a. Data tentang perhatian jama'ah masjid al-Huda Cikutra Bandung terhadap gaya busana dan pesan dakwah ustadz Evie effendi
- b. Data tentang pemahaman jama'ah masjid al-Huda Cikutra Bandung terhadap gaya busana dan pesan dakwah ustadz Evie effendi
- c. Data tentang penerimaan jama'ah masjid al-Huda Cikutra Bandung terhadap gaya busana dan pesan dakwah ustadz Evie effendi

## **4. Populasi dan Sampel**

- a. Populasi



Hadari Nawawi (1983) keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi bukan hanya orang, tetapi objek atau subjek yang dipelajari, meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

#### b. Sampel

Adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul bersifat representatif.

Untuk menentukan validitas data yang akan dijadikan objek penelitian dalam pengumpulan data yang diperlukan, maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah jama'ah pengajian ustadz Evie Effendi di Masjid al-Huda Cikutra Bandung dengan menggunakan *purposive sampling*.

Nanang Martono (2012:79) *Purposive sampling*, merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kita memilih orang sebagai sampel dan memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian.

Adapun kriteria sampel yang digunakan jamaah yang pernah mengikuti pengajian ustadz Evie Effendi di Masjid al-Huda Cikutra Bandung minimal 3 kali pertemuan.

### 5. Perumusan Jenis Data

Data yang diambil menggunakan instrument berupa angket yang terdiri dari angket tertutup mengenai respon jamaah terhadap gaya busana dan pesan dakwah ustadz Evie effendi di masjid Al-Huda Cikutra Bandung. Pengolahan datanya menggunakan data kuantitatif.

#### **G. Sumber Data**

Penentuan sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Sebagaimana pada penentuan jenis data, pada tahap ini ditentukan pula data sumber primer dan sekunder.

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah jama'ah pengajian ustadz Evie effendi di masjid al-Huda Cikutra Bandung
- b. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah ustadz Evie effendi dan Pemuda cikutra di masjid al-Huda Cikutra Bandung

#### **H. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang objektif maka dalam penelitian lapangan ini menggunakan beberapa langkah, yaitu studi kepustakaan dan juga peneliti mengadakan penelitian lapangan, yaitu mengadakan penelitian langsung ke lokasi yang dijadikan tempat penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dimana penulis langsung mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian. Menurut Winarno Surakhman observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan survey langsung terhadap fenomena-fenomena atau masalah-masalah yang diteliti di

lapangan. Dalam hal ini, yang menjadi objek penelitian adalah pengajian di masjid al-Huda Cikutra Bandung.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan objek penelitian yaitu ustadz Evie effendi untuk memperoleh data yang relevan mengenai alasan menggunakan gaya busana yang nyentrik dalam berdakwah.

c. Angket

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah teknik angket tertutup yaitu instrumen yang sudah dipersiapkan jawabannya dalam bentuk skala. Kemudian penulis menyebarkan angket kepada responden sebanyak responden. Adapun tujuan dari teknik ini, yaitu untuk mengumpulkan atau memperoleh data tentang respon jamaah terhadap gaya busana dan pesan dakwah ustadz Evie effendi.

## **I. Analisis Data**

Sugiono (2010: 147), bahwa analisis atau pengolahan data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dan mutlak dilakukan agar data yang diperoleh mempunyai arti, sehingga penelitian yang dilaksanakan memberikan kesimpulan yang benar.

Setelah data terkumpul, baik yang diperoleh dari hasil angket kuantitatif dan wawancara sebagai bahan pertimbangan terhadap hasil, data kuantitatif akan diolah dengan menggunakan cara:

a. Kualifikasi data

Sugiyono (2007: 86), dalam menganalisis data, peneliti menggunakan skala likert, yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor Pernyataan Positif</b>	<b>Skor Pernyataan Negatif</b>
Sangat Setuju ( SS )	5	1
Setuju ( S )	4	2
Netral ( N )	3	3
Tidak Setuju ( TS )	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

a. Tabulasi Data

Yaitu menstabulasikan atau memindahkan jawaban-jawaban responden dalam tabel, kemudian dicari persentasinya untuk dianalisa. Tabulasi data dibuat dan digunakan untuk mengetahui jumlah nilai total sampel.

b. Analisis Data Persentase

Suharismín Arikunto (1998: 209) Setelah di klasifikasikan skor data kemudian untuk dapat menginterpretasikan data–data yang masuk itu maka dilakukan penganalisisan dengan menggunakan analisis kuantitatif, yaitu analisis data yang berwujud angka–angka perhitungan atau pengukuran dan untuk rumusan yang digunakan adalah persentase yang diperoleh dengan jumlah perbandingan jawaban yang masuk dengan jumlah sampel kemudian dikalikan dengan 100.

Rumus:

$$P = F/n \cdot 100 \% = \dots \%$$

Keterangan

P = Bilangan Persentase

F =Jumlah Responden

n = Jumlah keseluruhan responden (sampel)

Nilai persentase setiap jawaban ditafsirkan berdasarkan kriteria interpretasi skor dari Ridwan (2012: 29) sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

**Tabel 1.2**

**Kriteria Interpretasi Skor**

<b>No</b>	<b>Persentase ( % )</b>	<b>Penafsiran</b>
1	81% - 100%	Sangat Kuat
2	61% – 80%	Kuat
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Lemah
5	0% - 20%	Sangat Lemah

Adapun untuk mengetahui nilai rerata setiap alternative jawaban digunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

- x : Mean  
 $\sum x$  : Jumlah keseluruhan data  
 n : jumlah data

Nilai rata-rata tersebut dapat ditafsirkan berdasarkan kriteria interpretasi skor menurut Sudjana sebagai berikut:

**Tabel 1.3**

**Interpretasi Nilai Rata – Rata Tanggapan Responden**

No	Nilai	Keterangan
1	1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik
2	1,80 – 2,59	Tidak baik
3	2,60 – 3,39	Kurang Baik
4	3,40 – 4,19	Baik
5	4,20 – 5,00	Sangat Baik



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG